

PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PRILAKU MASYARAKAT YANG MENGGUNAKAN
SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
DENGAN KEJADIAN DIARE KAMPUNG
TALANG KABUPATEN AGAM
TAHUN 2012**

Penelitian Keperawatan Komunitas

Oleh :

LIZA MINELLY
BP.1010324043



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
TAHUN 2012**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Visi Indonesia sehat 2010, penduduk hidup dalam lingkungan yang sehat, mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat, mampu menyediakan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu sehingga memiliki derajat kesehatan yang tinggi (Depkes RI, 2005). Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu Lingkungan, Perilaku dan gaya hidup masyarakat, Sosial Ekonomi, Sistem Pelayanan Kesehatan. Faktor lingkungan yang sering menjadi masalah utama dalam masyarakat. Kurangnya peran serta masyarakat dan rasa tanggungjawab masyarakat dalam bidang kesehatan (Mubarak, 2005). Akibatnya berbagai masalah kesehatan akan muncul. Penyakit diare merupakan salah satunya.

Penyakit Diare adalah penyakit yang berbasis lingkungan. Diare merupakan suatu keadaan dimana jumlah frekuensi defekasi yang abnormal (lebih dari 3 kali/hari) disertai perubahan isi (lebih dari 200 g/hari) dan konsistensi cair. Penyakit Diare ini biasanya berhubungan dengan perianal, inkontinensia, atau kombinasi dari perinal dan kontinensia (Brunner & Suddarth, 2002). Penyakit Diare terbagi menjadi diare Akut dan Kronik. Akut berlangsung kurang dari dua sampai tiga minggu, sedangkan kronis berulang berlangsung lebih dari tiga minggu. Di lihat dari faktor penyebabnya penyakit ini dapat dibagi atas empat macam: faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor makanan, dan faktor psikologis.

Diare dapat menimbulkan dehidrasi dan kematian dalam waktu beberapa jam saja, menurut Depkes RI (2000) bahwa penyakit diare menurut jenis dan tandanya terbagi atas diare akut, persisten, disentri atau diare dengan masalah lain. Di Indonesia penyebab diare utama adalah *vibrio cholerae*, dan kelompok disentri (Depkes RI, 2007). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh *Indonesian Rotavirus Surveillance Network (IRSN)* dan Litbangkes (2007) pada 6 rumah sakit penyebab infeksi terutama *rotavirus dan adenovirus* (70 %), infeksi bakteri hanya 8,4%.

Penyakit Diare dapat mengenai semua usia. Menurut WHO (2003), di Negara Berkembang di perkirakan 2 juta kematian pada tahun 2003 akibat penyakit diare. Kejadian diare tidak kurang dari satu milyar episode tiap tahun di seluruh dunia, 25-35 juta di antaranya terjadi di Indonesia (Wibowo, dkk, 2004). Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, angka kesakitan penyakit Diare dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Hasil survey kesehatan rumah tangga tahun 2005 menunjukkan bahwa diare menempati kisaran urutan kedua dan ketiga sebagai penyebab kematian bayi di Indonesia. Survei terakhir yang dilakukan di 10 provinsi didapatkan data bahwa insiden diare sebesar 127,8%, dengan kejadian diare pada tiap balita sekitar 1,3 sampai 2,7 episode tiap tahun (Segeren, dkk, 2005). Penduduk Indonesia setiap tahun terdapat 112.000 kasus diare yang mengalami kematian pada semua golongan umur (Depkes RI, 2000). Menurut Kemenkes pada tahun 2006 adanya Kejadian luar biasa (KLB)/ wabah diare di 16 provinsi dengan case fatality rate 2,53. Dan pada tahun 2010 angka kesakitan diare 411/1000. (Kemenkes, 2010)

Kejadian Luar Biasa Diare sering terjadi didaerah yang mengalami kekeringan, kemarau panjang, sanitasi buruk, rendahnya kebersihan perorangan (Depkes RI, 2007). Perubahan dari musim kemarau ke musim penghujan yang menimbulkan banjir, kurangnya sarana air bersih, dan kondisi lingkungan yang kurang bersih menyebabkan meningkatnya kasus diare. Dari penelitian *Surveillance Network* (2007) menunjukkan sebagian besar pasien ternyata tinggal di kawasan kurang bersih dan tidak sehat seperti saat persediaan air bersih sangat terbatas, orang lantas menggunakan air sungai yang jelas-jelas kotor oleh limbah. Bahkan menjadi tempat buang air besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Adhawiyah (2000) mengatakan ada hubungan faktor risiko sarana air bersih, jamban terhadap penyakit diare. Ningsih (2008) mengatakan ada hubungan membiasakan mencuci tangan sebelum makan/menyuapi balita dengan air bersih dan sabun dengan kejadian diare. Johar (2004) mengatakan ada Hubungan Jenis Sarana Sumber Air Penduduk dengan Kejadian Diare pada Balita. Menurut Ibrahim (2003) adanya Hubungan Kondisi Sarana Air Bersih, Pembuangan Limbah dan Karakteristik Individu dengan Kejadian Diare Balita

Banyak cara dan metode yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi kejadian diare. Salah satunya dengan metode sanitasi total berbasis masyarakat (CLTS). Metode ini merupakan pendekatan dengan memberdayakan masyarakat dalam gerakan Sanitasi total terdiri dari 5 pilar yaitu penghentian buang air besar (BAB) di sembarang tempat, cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan air minum rumah tangga (PAM RT), pengelolaan limbah cair dan penanganan sampah domestic. Pendekatan CLTS ini memfasilitasi proses

pemberdayaan masyarakat dalam proses pengenalan sanitasi total bertujuan untuk menganalisa keadaan dan resiko pencemaran lingkungan dengan mengandalkan partisipasi masyarakat secara aktif, membangun dan menggunakan jamban tanpa subsidi dari luar. Pendekatan ini juga dipakai di Kabupaten Agam sebagai usaha mengantisipasi masalah diare yang ada.

Berdasarkan Laporan Profil Kabupaten Agam diketahui Jumlah Penderita Diare Kabupaten Agam sejak tahun 2009 sebesar 2,44% dan meningkat tahun 2010 menjadi 2,69% penyakit diare. Selama tahun 2010 terjadi tiga kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) diare pada 3 kecamatan yang mengancam sebanyak 2.268 orang penduduk dengan jumlah penderita sebanyak 270 orang namun tidak ditemui adanya kasus meninggal. Pada tahun 2011 total Penderita Diare Kabupaten agam berjumlah 14.405 kasus atau 3,14 %, Kasus diare pada Kabupaten Agam terdiri dari diare ringan dan sedang dengan angka kesakitan 26.2% penduduk. Dari data hasil pemeriksaan rumah yang dilakukan selama tahun 2010, keluarga yang menggunakan air bersih sebanyak 72,2 % yang terdiri dari sumber air bersih (SAB) sebanyak 33,5 %, sumur gali(SGL) sebanyak 22,7 %, penampungan air hujan (PAH) sebanyak 4,5 %, penampungan mata air (PMA) yaitu 22,9 % (Profil Dinkes Agam, 2010).

Dari ketiga kecamatan yang mengalami kejadian luar biasa, Kampung Talang merupakan penderita diare terbanyak yaitu 113 orang dari 104 KK. Kejadian ini berawal dari tanggal 10 juni 2010, kemudian dilakukan pendataan penduduk jorong pudung dalam pemilikan sarana sanitasi dasar dan sekaligus menganalisis penyebab kejadian tersebut. Hasil Data kepemilikan jamban dari

penderita diare yang didapatkan adalah jamban leher angsa sebanyak 24 orang, non leher angsa 8 orang, sembarangan 81 orang (2 orang kebun, 79 orang sungai). Sumber air minum 33 orang sumur gali, 46 orang penampungan air hujan, 44 mata air dan didapatkan penyebab penyakit diare adalah terkontaminasinya sumber air bersih akibat dari buang air besar sembarangan di lokasi sumber air dikonsumsi sehari-hari. (Puskesmas Bawan, 2010)

Pelaksanaan Gerakan sanitasi total berbasis masyarakat ini dilakukan oleh dinas terkait seperti Dinas PU, Pamsimas dan tokoh agama dan masyarakat sebagai fasilitator. Program CLTS ini bertitik pada satu pilar yaitu stop buang air besar sembarangan tempat karena banyaknya masyarakat yang masih buang air besar sembarangan. Proses pelaksanaan pertama dilakukan Fasilitator adalah melakukan penelusuran daerah tempat buang air besar. Kemudian melakukan Pemetaan sarana sanitasi, perhitungan buangan tinja secara total, diagram alur. Kemudian dilakukan Pemicuan sehingga muncul pemimpin /*Natural Leader*. Setelah itu dilakukan perencanaan, peran keluarga dan pelaksanaan membangun jamban/cubluk. Dengan gerakan CLTS telah memicu masyarakat untuk membangun jamban sehat sebanyak 50 unit. Pemantauan dan evaluasi kegiatan dilakukan petugas setiap minggunya untuk melihat perubahan perilaku masyarakat terhadap sarana yang telah diberikan. Hal itu dilakukan sampai menurunnya kejadian diare dan sekali dalam sebulan dilakukan penyuluhan di sekolah, majelis taklim oleh petugas puskesmas dan petugas poskesri kampung talang itu sendiri. (Puskesmas Bawan, 2010)

Jumlah Penderita Diare Nagari Bawan tahun 2011 (January-September 2011) berjumlah 604 kasus. Pada tanggal 12 oktober 2011 penulis melakukan survey awal Puskesmas Bawan. Di Puskesmas Bawan penulis mendapat data penderita diare 2 bulan sebelumnya yaitu Agustus 2011 terdapat 17 kasus, September 2011 sebanyak 32 kasus. Kemudian penulis melakukan kunjungan ke Kampung Talang Jorong Pudung, disana penulis melakukan wawancara pada 20 orang masyarakat yang ada secara acak. Dari hasil survey penulis mendapatkan masyarakat buang air besar disembarang tempat 0.05%, minum air yang kurang dimasak sempurna 0.05%, tidak mencuci tangan pakai sabun 85%, kurangnya sarana air bersih 55%, pembuangan sampah yang sembarangan 100%, tidak adanya sarana pembuangan air limbah 100%. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut Faktor-faktor yang berhubungan dengan Prilaku Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan Kejadian Diare di Kampung Talang Jorong Pudung Kabupaten Agam. Dengan harapan diketahui intervensi yang tepat untuk pengambilan keputusan, pemutusan mata rantai dan pengendalian penularan Penyakit Diare.

B. Perumusan Masalah

Apakah ada Faktor-faktor yang berhubungan dengan Prilaku Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan Kejadian Diare di Kampung Talang Jorong Pudung Kabupaten Agam tahun 2012?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan Prilaku Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan Kejadian Diare di Kampung Talang Jorong Pudung Kabupaten Agam

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- b. Mengetahui Gambaran Sikap Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- c. Mengetahui Gambaran Tingkat Pendidikan Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- d. Mengetahui Gambaran Tempat Buang Air Besar Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- e. Mengetahui Gambaran Sumber Air Bersih Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- f. Mengetahui Gambaran Tempat Pembuangan Sampah Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- g. Mengetahui Gambaran Tempat Pembuangan Limbah Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- h. Mengetahui Gambaran Persepsi Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat tentang Petugas kesehatan

- i. Mengetahui Hubungan Pengetahuan Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- j. Mengetahui Hubungan Sikap Masyarakat dengan kejadian diare
- k. Mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan kejadian diare
- l. Mengetahui Hubungan tempat pembuangan tinja masyarakat dengan kejadian diare
- m. Mengetahui Hubungan air bersih masyarakat dengan kejadian diare
- n. Mengetahui Hubungan Tempat Pembuangan Sampah Masyarakat dengan Kejadian Diare
- o. Mengetahui Hubungan Tempat Pembuangan Limbah Masyarakat dengan Kejadian Diare
- p. Mengetahui Hubungan Persepsi Masyarakat tentang Petugas Kesehatan dengan Kejadian Diare
- q. Mengetahui faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan Kejadian Diare

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Memberi pengetahuan kepada masyarakat adanya Faktor-faktor yang berhubungan dengan Prilaku Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan Kejadian Diare di Kampung Talang Jorong Pudung Kabupaten Agam.

2. Bagi instansi terkait

Memberikan informasi tentang adanya Faktor-faktor yang berhubungan dengan Masyarakat yang menggunakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan Kejadian Diare di Kampung Talang Jorong Pudung Kabupaten Agam sehingga dapat dijadikan dasar kebijakan dalam pengambilan keputusan pada program penanggulangan diare khususnya di Kampung Talang Jorong Pudung Kabupaten Agam

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kampung Talang Kabupaten Agam adanya Hubungan Faktor-Faktor Prilaku Masyarakat yang menggunakan sanitasi total berbasis masyarakat dengan kejadian diare.

- 1) Pengetahuan responden tentang sanitasi total berbasis masyarakat kurang sebanyak 77,9%.
- 2) Sikap responden tentang sanitasi total berbasis masyarakat negatif 20 %.
- 3) Pendidikan responden tentang sanitasi total berbasis masyarakat rendah 47%.
- 4) Tempat buang air besar responden tidak memenuhi syarat kesehatan 74%.
- 5) Sumber air responden tidak terlindungi sebanyak 63,2%.
- 6) Tempat pembuangan sampah responden tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 45 %.
- 7) Sarana pembuang limbah responden tidak memenuhi syarat sebanyak 84,2 %.
- 8) Persepsi responden tentang Petugas Kesehatan kurang 31,6%.
- 9) Adanya Hubungan Pengetahuan Responden dengan Kejadian Diare tentang sanitasi total berbasis masyarakat.
- 10) Adanya Hubungan Sikap Responden dengan Kejadian Diare tentang sanitasi total berbasis masyarakat.

- 11) Adanya hubungan pendidikan Responden dengan Kejadian Diare tentang sanitasi total berbasis masyarakat.
- 12) Adanya hubungan tempat buang air besar responden dengan Kejadian Diare tentang sanitasi total berbasis masyarakat .
- 13) Adanya hubungan sumber air Responden dengan Kejadian Diare tentang sanitasi total berbasis masyarakat.
- 14) Adanya hubungan tempat pembuangan sampah Responden dengan Kejadian Diare tentang sanitasi total berbasis masyarakat.
- 15) Adanya hubungan tempat pembuangan limbah Responden dengan Kejadian Diare tentang sanitasi total berbasis masyarakat.
- 16) Adanya hubungan persepsi responden tentang petugas kesehatan dengan Kejadian Diare.
- 17) Dari hasil analisis multivariate terdapat hubungan yang kuat antara faktor-faktor perilaku dengan kejadian diare dari yang tertinggi antara lain: pengetahuan, tempat pembuangan sampah, persepsi responden tentang petugas kesehatan, sikap.

A. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran yang ditujukan pada :

1. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat adanya hubungan perilaku masyarakat dengan kejadian diare sehingga dapat menerapkan hidup

bersih dan sehat sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit diare di
Kampung Talang Kabupaten Agam.